

BAB V

KESIMPULAN

Nagari Sitiung terletak di bagian selatan Provinsi Sumatera Barat. Nagari Sitiung merupakan salah satu daerah penempatan program transmigrasi pemerintah. Sehingga Nagari Sitiung dihuni oleh dua etnis, yaitu Etnis Minang dan Etnis Jawa. Hal ini membuat Nagari Sitiung memiliki kebudayaan yang beragam. Mata pencarian masyarakat Nagari Sitiung yang dominan yaitu dibidang pertanian dan peternakan.

Setelah diterapkannya pemerintahan desa di Sumatera Barat, maka nagari berubah menjadi desa. Desa dipimpin oleh seorang kepala desa. Dalam menjalankan tugasnya, kepala desa hanya menjalankan fungsi administrasi pemerintahan umum saja, karena desa bukan merupakan satu kesatuan masyarakat hukum adat. Diterapkannya pemerintahan desa tentu memberikan beberapa dampak di tengah masyarakat di Nagari Sitiung. adapun beberapa dampaknya yaitu masyarakat menjadi terkotak-kotak dan silaturahmi antar masyarakat menjadi renggang.

Setelah sistem pemerintahan desa kembali ke sistem pemerintahan nagari maka kembali pulalah model pemerintahan lama di Nagari Sitiung. Nagari dipimpin oleh seorang wali nagari. Kembalinya sistem pemerintahan nagari memberikan dampak terhadap masyarakat. Dampak itu antara lain kembalinya kebersamaan masyarakat yang sebelumnya terkotak-kotak oleh pemerintahan desa.

Tahun 2004 terjadi pemekaran Kabupaten Dharmasraya yang menyebabkan peningkatan status Nagari Sitiung menjadi kecamatan. Pemekaran Kabupaten Dharmasraya banyak memberikan keuntungan. Misalnya salah satu keuntungan yang didapat di bidang pertanian yaitu para petani lebih banyak mendapat perhatian dari pemerintah dengan mendapatkan berbagai bantuan seperti pupuk, bibit unggul dan pelatihan pertanian. Sehingga petani di Nagari Sitiung dapat meningkatkan hasil panen dari sebelumnya.

